

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian mengenai perbedaan *self regulated learning* siswa *boarding school* dan siswa *non boarding school* ini dilakukan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Surakarta yang berada di jalan Sumpah pemuda No. 25. Sama seperti SMA di Indonesia pada umumnya yang dapat ditempuh dalam waktu tiga tahun yang dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

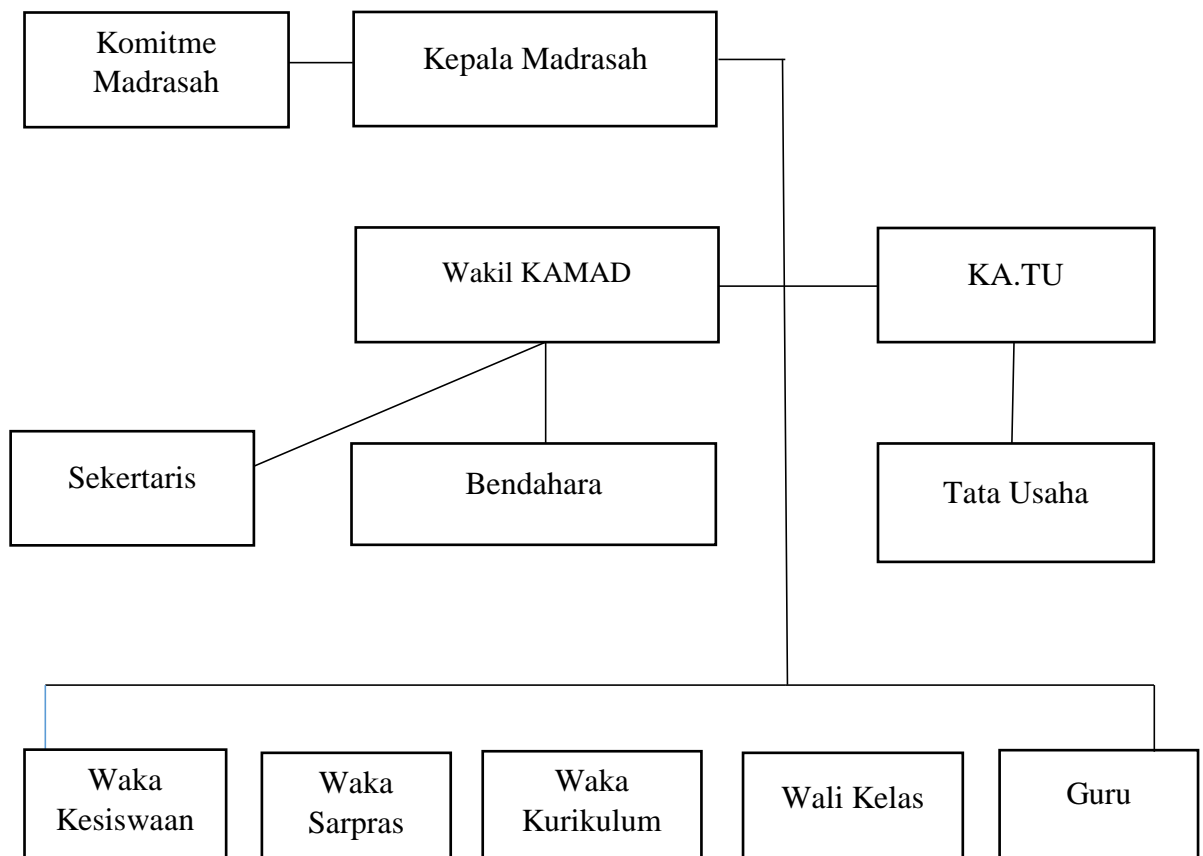
MAN 1 Surakarta awal mulanya adalah Madrasah Aliyah Al- Islam Surakarta dibawah Yayasan AL-Islam pada tahun 1950an. Karena keinginan pemerintah untuk mendirikan Madrasah Aliyah Negeri, maka pemerintah meminta kepada Yayasan Al-Islam untuk mengangkat status madrasah tersebut dari swasta menjadi negeri. Dengan adanya negosiasi dan telah dicapainya kesepakatan diantara kedua belah pihak, Yayasan Al-Islam merelakan sebagian siswa-siswinya dimasukkan ke Madrasah Aliyah Negeri. Penegerian Madrasah ini didasarkan surat keputusan menteri Agama RI No.180 Tahun 1967 tanggal 21 Juli 1967 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surakarta. Pada tahun 2006 MAN 1 Surakarta mengembangkan program pendidikannya dengan membuka Program *Boarding School* yakni program berasrama bagi peserta didik yang berkonsentrasi pada pengembangan akademik tinggi. Selain program *boarding school*, MAN 1 Surakarta juga memiliki beberapa program pendidikan lainnya seperti program *full day*, reguler, workshop (Program Keterampilan, dan

PK (Program Keagamaan). Penyelenggaraan PK (Program Keagamaan) sebenarnya juga mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama, akan tetapi antara keduanya memiliki perbedaan pada kurikulumnya. Kurikulum pada PK (Program Keagamaan) meliputi ilmu-ilmu keislaman sedangkan kurikulum program *boarding school* adalah ilmu-ilmu yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu tentang agama. Selain itu, program *boarding school* juga hanya tersedia pada jurusan IPA, sama halnya dengan program *full day school* yang hanya menyediakan jurusan IPA. Untuk jurusan IPS tersedia di program reguler, sedangkan untuk program workshop mengacu pada model kurikulum SMK yang menyediakan program kesekretariatan, program M & R Computer, dan program tata busana.

Visi : Terbentuknya generasi yang islami dan berprestasi

- Misi :
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Agama Islam
 - Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
 - Mengembangkan potesi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan
 - Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan
 - Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi
 - Meningkatkan penguasaan keterampilan dan life skill.

Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta



Gambar 1. Struktur Organisasi

2. Proses Perijinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah mendapatkan izin dari instansi yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pendekatan secara informal terlebih dahulu dan menanyakan apakah instansi terkait bersedia untuk dijadikan tempat penelitian serta apa saja persyaratan yang harus dipenuhi. Hasil dari pendekatan yang dilakukan di MAN 1 Surakarta, pihak terkait

meminta surat pengantar dari Universitas yang kemudian ditujukan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Surakarta. Berkaitan dengan syarat tersebut maka peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas yang ditandatangani oleh Sekretaris Fakultas. Selanjutnya surat tersebut diserahkan kepada bagian tata usaha MAN 1 Surakarta yang kemudian diteruskan kepada WAKA (Wakil Kepala Kurikulum) MAN 1 Surakarta. Setelah tiga hari proses perijinan, maka peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta.

3. Persiapan Alat Ukur

Setelah proses perijinan, peneliti melakukan persiapan penelitian dengan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur yang akan digunakan adalah skala *self regulated learning* yang merupakan modifikasi (menambahkan beberapa item) dari skala yang disusun oleh Saputra (2016) dengan koefisien reliabilitas α 0,885 dan aspek *self regulated learning* yang terdiri dari beberapa aspek menurut Zimmerman (1990) meliputi aspek kognitif, motivasi, dan perilaku. Skala *self regulated learning* yang digunakan terdiri dari 30 item. Distribusi sebaran item sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Sebaran Item *Self Regulated Learning*

Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i>	Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	1,2,3,*4,*5	6,7,8,9,*10	10
Motivasi	11,12,13,*14,*15	16,17,18,19,*20	10
Perilaku	21,22,23,*24,*25	26,27,28,29,*30	10
Total	15	15	30

*Menunjukkan item yang ditambahkan

Setelah selesai memodifikasi skala dan mendapat izin dari dosen pembimbing skripsi maka skala tersebut selanjutnya digunakan untuk *try out* terlebih dahulu. Setelah melakukan *try out* maka akan diketahui item-item yang

gugur pada skala *self regulated learning*. Item dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi syarat atau batas indeks beda item <0.25 (Azwar, 2003).

4. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan uji coba item dari skala *self regulated learning*, kemudian dilakukan skoring. Skala yang digunakan memiliki 4 alternatif pilihan jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian dilakukan dengan cara memakai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 4 sampai 1 untuk pernyataan *favorabel* dan skor 1 sampai 4 untuk pernyataan *unfavorabel*.

Skala *self regulated learning* terdiri dari 30 item yang terbagi menjadi 15 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*. Kemudian setelah diujicobakan, pada uji tahapan pertama ada sebanyak 3 item yang gugur, tahapan kedua ada 1 item yang gugur, tahapan ketiga juga ada 1 yang gugur, hingga tahap keempat sudah tidak ada item yang gugur, dengan melihat pada batasan indeks korelasi item total $<0,25$ (Azwar, 2018). Reliabilitas pada skala *self regulated learning* setelah dianalisis menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* didapatkan hasil akhir sebesar 0,896. Sehingga skala dianggap baik sebagai alat ukur. Perincian item valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Sebaran Item Valid dan Gugur *Self Regulated Learning*

Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i>	Aitem		Total Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	*1,*2,3,4,*5	6,7,8,9,10	10
Motivasi	11,12,13,14,*15	16,17,18,19,20	10
Perilaku	*21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
Total	15	15	30

*Menunjukkan item yang gugur

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan *try out* atau uji coba alat ukur dan telah diketahui hasilnya, maka pelaksanaan penelitian boleh dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala *self regulated learning* yang digolongkan berdasarkan item yang valid dan reliabel. Penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas XI IPA MAN 1 Surakarta yang bukan responden uji coba.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 dan 17 Mei 2019. Sebelum peneliti memberikan skala *self regulated learning* kepada siswa sebagai responden, peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan tentang tata cara pengisian kuisisioner serta tujuan melakukan penelitian agar subjek tidak ragu dalam memberikan jawaban dan tidak terjadi kekeliruan dalam pengisian skala. Skala yang terkumpul sebanyak 130 yang terbagi atas 62 *boarding* dan 68 *non boarding*.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data mengenai identitas subjek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi subjek penelitian. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subjek. Deskripsi subek dalam penelitian ini antara lain jenis kelamin dan program pendidikan. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan

jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4 dan deskripsi subjek penelitian berdasarkan program pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	46	35%
Perempuan	84	65%
Total	130	100%

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kelamin subjek paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 84 dengan presentase sebesar 65%, sedangkan untuk subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 46 dengan presentase 35%.

Tabel 4. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Program Pendidikan

Program Pendidikan (%)	Jumlah	Presentase
<i>Boarding School</i>	62	48%
<i>Non Boarding School</i>	68	52%
Total	130	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 62 orang dalam kategori siswa *boarding* dengan presentase 48% sedangkan subjek dalam *kategori non boarding* sejumlah 68 siswa dengan presentase 52%.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan mempunyai sebaran data yang normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada sebaran data ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 23.0 yang dapat dilihat di tabel 6. Sebaran data dikatakan normal

jika $p > 0.05$. Jika sebaran data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik.

Tabel 5. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,8692
	Std. Deviation	6,59150
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,048
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 maka dapat dikatakan bahwa populasi data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Self Regulated Learning			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,694	1	128	,195

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang terdapat di tabel 7 dapat diketahui bahwa varians populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,195 yang berarti $p > 0,05$ maka asumsi homogenitas terpenuhi atau diterima.

4. Uji Hipotesis

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23.0 for windows*. Tabel statistik *self regulated learning* antara siswa *boarding school* dan siswa *non boarding school* dapat dilihat pada tabel 8 dan selanjutnya uji hipoteses dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Group Statistics

	Program Pendidikan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self Regulated Learning	Boarding School	62	73,50	5,961	,757
	Non Boarding	68	72,29	7,113	,863

Dari tabel diatas diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing program pendidikan. Diketahui rata-rata *self regulated learning* siswa *boarding school* sebesar 73,5 dan rata-rata *self regulated learning* siswa *non boarding school* sebesar 72,2. Sedangkan standar deviasi *self regulated learning* siswa *boarding school* sebesar 5,961 dan standar deviasi siswa *non boarding school* sebesar 7,113.

Maka rata-rata dan standar deviasi *self regulated learning* siswa *boarding school* lebih besar daripada siswa *non boarding school*.

Tabel 8. Uji t
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Self Regulated Learning	Equal variances assumed	1,694	,195	1,042	128	,299	1,206	1,157	-1,084	3,495
	Equal variances not assumed			1,051	127,124	,295	1,206	1,148	-1,065	3,477

Berdasarkan uji hipotesis yang menggunakan teknik *Independent Sample t-test* dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,29 nilai $p > 0,05$ maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak yang artinya tidak ada perbedaan *self regulated learning* siswa *boarding school* dan siswa *non boarding school*. Kriteria pengujian hipotesis diterima apabila $p < 0.05$ (Santoso, 2010).

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *self regulated learning* antara siswa *boarding* dan siswa *non boarding*. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA MAN 1 Surakarta yang melibatkan 62 siswa *boarding* dan 68 siswa *non boarding*. Melalui uji statistik parametrik dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi

0,29 nilai $p > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan *self regulated learning* antara siswa *boarding* dan siswa *non boarding*.

Hal ini dipengaruhi oleh program *full day school* yang ada di sekolah yang merupakan istilah lain dari *non boarding* yang dipakai oleh peneliti. Program *full day* yang ada di MAN 1 Surakarta bisa dikatakan program *non boarding* karena pembelajaran yang dilakukan berlangsung hanya sebatas pada jam pelajaran di sekolah. Setelah jam pelajaran di sekolah selesai, siswa diperkenankan untuk pulang ke rumah masing-masing. Program *full day* memiliki tambahan pada jam pelajarannya sehingga berlangsung hingga pukul 16.30 WIB (senin – jumat) bersamaan dengan program *boarding school*.

Program *full day school* pada faktanya memberikan kesempatan belajar siswa yang lebih banyak sehingga guru bisa menambah materi pelajaran bahkan mengatur suasana pembelajaran agar lebih kondusif. Dengan bertambahnya jam pelajaran, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami atau menguasai pelajaran, tidak hanya pelajaran umum melainkan juga pendidikan agama Islam (Sari, 2018).

Program *full day* yang ada di MAN 1 Surakarta dapat menjadi suatu alternatif bagi masa sekarang yang pada faktanya banyak terjadi kemerosotan akademik karena pengaruh dari lingkungan di luar sekolah, sebab ada orang tua yang bekerja dan baru pulang ketika menjelang magrib/petang sehingga tidak sepenuhnya bisa mengawasi atau mengontrol pergaulan anak, padahal lingkungan akan sangat berdampak pada pendidikan anak yang merupakan salah satu penunjang kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu program *full day* memberikan

efek yang positif bahwa siswa akan lebih banyak belajar daripada bermain, sebab lebih banyak waktu yang digunakan dalam kelas yang berujung pada kegiatan yang produktif dan memungkinkan untuk siswa menjalin hubungan yang lebih dekat dengan guru, selain itu siswa juga dapat diajarkan untuk menunjukkan sifat yang lebih positif, terhindar dari berbagai penyimpangan karena sehari-hari berada di kelas dalam pengawasan guru (Departer, dkk 2003). Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989), bahwa lingkungan belajar atau lingkungan sosial yang disertai dengan adanya pengontrolan, pembimbingan, pembinaan dan peraturan akan membentuk siswa untuk memiliki *self regulated learning* yang lebih baik.

Self Regulated Learning (SRL) merupakan suatu proses di mana siswa melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasinya, dengan kata lain dibutuhkan kemandirian dan kesadaran akan diri yang kuat pada siswa dalam berbagai aspek. Proses yang ada dalam diri individu itu bersifat aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Kristiyani, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* menurut Zimmerman (1989) salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan sebagai sesuatu yang dapat menunjang ataupun memperlambat proses belajar siswa. Faktor lingkungan ini jelas berasal dari luar pembelajar (siswa) seperti guru atau pendidik, teman, maupun situasi dan kondisi lingkungan.

Kristiyani (2016) menambahkan, faktor sekolah yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah suasana pembelajaran, relasi guru dan siswa, dukungan otonomi guru, model pengajaran dan adanya keterlibatan orang tua. Faktor tersebut pada faktanya juga muncul dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada

siswa dengan program *full day* di MAN 1 Surakarta, pada hari senin sampai dengan hari kamis siswa mengikuti kegiatan pendalaman materi pelajaran yang difokuskan untuk masuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri) yang meliputi matematika, biologi, kimia, fisika. Untuk hari jumat, siswa diberi tambahan pembelajaran bahasa inggris yang dilaksanakan dengan adanya kerjasama dengan LPK AISI (Lembaga Pendidikan dan Keterampilan Asosiasi Independen Surveyor Indonesia). Selain itu juga disediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat studi lapangan maupun di dalam sekolah yang memfasilitasi beberapa kegiatan seperti pramuka, karate, basket, futsal dan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Lebih lanjut lagi, seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah juga turut mempengaruhi *self regulated learning*, hal tersebut juga diimplementasikan pada program *full day* di MAN 1 Surakarta yang setiap semester pihak sekolah mengundang orang tua siswa ke sekolah dalam rangka melakukan sosialisasi tentang kegiatan apa saja yang akan diterapkan pada program *full day school*, meminta saran dalam mengembangkan program *full day school* yang lebih baik untuk ke depannya dan yang tak kalah pentingnya adalah adanya komunikasi orangtua dengan guru, BK, dan karyawan di sekolah tentang bagaimana perkembangan anaknya yang meliputi sikap dalam proses pembelajarannya maupun sikap dalam bersosialisasi. Kondisi tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Abar, Carter, & Winsler 2009 dan Nader, Normandeau, & Ricard 2008) tentang keterlibatan orang tua di sekolah yang terbukti mempengaruhi *self regulated learning* siswa. Perlu disadari bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya terbukti berkorelasi positif dengan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah serta kemampuan dalam meregulasi diri.